

EDUKASI KEMARITIMAN SEJAK DINI MELALUI PENGENALAN HEWAN DAN TRANSPORTASI LAUT INDONESIA PADA SISWA MI FATHUL MA'ARIF DESA OLUHUTA KABUPATEN BONE BOLANGO

Sri Handayani¹, Kudus², Gamar Abdullah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

(handayanisri@ung.ac.id)

Abstract

The introduction of Indonesian marine animals and maritime transportation in elementary schools (Sekolah Dasar/SD and Madrasah Ibtidaiyah/MI) should be implemented from an early age to foster awareness of the preservation and sustainable management of Indonesia's marine natural resources. This study aimed to examine the understanding of lower-grade students regarding Indonesian marine animals and maritime transportation at MI Fathul Ma'arif, Oluhuta Village, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province, before and after the implementation of an educational intervention introducing Indonesian marine animals and maritime transportation. This study employed a quantitative approach using a one-group experimental research design. The study population consisted of lower-grade students from Grades 1, 2, and 3. A total of 24 students were selected through random sampling, with eight students representing each grade. The findings indicate that early maritime education through the introduction of Indonesian marine animals and maritime transportation effectively improved students' understanding and learning outcomes. This was demonstrated by an increase in the average test score from 51.667 on the pretest to 83.542 on the posttest. Furthermore, the number of students who achieved learning mastery increased from 2 students (8.3%) to 21 students (87.5%). The calculated N-Gain score of 0.66 indicates that the educational intervention was effective.

Keywords: Maritime Education; Marine Animals; Indonesian Maritime Transportation

Abstrak

Pengenalan hewan dan transportasi laut Indonesia di sekolah dasar (SD/MI) perlu ditanamkan sejak dini dalam rangka menjaga dan melestarikan sumber daya alam laut nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas rendah terkait dengan hewan dan transportasi laut Indonesia di MI Fathul Ma'arif Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, sebelum dan sesudah dilakukan treatment (pengenalan hewan dan transportasi laut Indonesia). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental (*one grup*). Populasi pada penelitian ini adalah perwakilan dari kelas rendah yaitu kelas satu, dua, dan tiga yang diambil secara acak (*random sampling*) yang berjumlah 8 siswa setiap kelas sehingga total keseluruhan berjumlah 24 siswa. Hasil penelitian



menunjukkan edukasi kemaritiman sejak dini melalui pengenalan hewan dan transportasi laut Indonesia efektif dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata siswa dari 51,667 pada pretest menjadi 83,542 pada posttest. Selanjutnya, jumlah siswa yang mencapai penguasaan pembelajaran meningkat dari 2 siswa (8,3%) menjadi 21 siswa (87,5%). Skor N-Gain 0,66 hal ini menunjukkan dalam kategori efektif.

Kata Kunci: *Edukasi Kemaritiman; Hewan; Transportasi Laut Indonesia*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau, garis pantai yang sangat panjang, serta kekayaan sumber daya laut yang melimpah. Posisi geografis Indonesia sebagai negara maritim menjadikan laut bukan hanya sebagai penghubung antarpulau, tetapi juga sebagai sumber kehidupan, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan pertahanan negara. Potensi tersebut mencakup keanekaragaman hayati laut, sumber daya perikanan, ekosistem pesisir, transportasi laut, pariwisata bahari, hingga budaya masyarakat pesisir yang telah berkembang selama berabad-abad. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia yang memiliki karakter, pengetahuan, dan kepedulian terhadap kemaritiman menjadi salah satu

kebutuhan strategis dalam mewujudkan visi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia (Ramadhan, 2024)

Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara maritim, pemahaman masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah dasar, terhadap kekayaan laut dan kehidupan maritim masih relatif rendah. Kondisi tersebut terlihat dari masih terbatasnya kemampuan siswa dalam mengenali berbagai jenis hewan laut Indonesia, memahami fungsi transportasi laut sebagai penghubung antarpulau, serta menyadari pentingnya menjaga kelestarian ekosistem pesisir. Pembelajaran di sekolah dasar umumnya lebih banyak menekankan konsep-konsep umum dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tanpa mengintegrasikan potensi kemaritiman yang berada di lingkungan sekitar siswa.



Akibatnya, siswa yang tinggal di wilayah pesisir sekalipun belum tentu memiliki pemahaman yang memadai mengenai kekayaan laut yang mereka miliki (Nofiasari & Saputra, 2024).

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap operasional konkret sehingga pembelajaran akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan lingkungan nyata yang mereka temui setiap hari. Lingkungan pesisir merupakan laboratorium alam yang sangat kaya untuk mengenalkan berbagai konsep kemaritiman, mulai dari keanekaragaman hayati laut, aktivitas nelayan, transportasi laut, pelabuhan, hingga pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Oleh sebab itu, pendidikan kemaritiman sebaiknya diperkenalkan sejak dini melalui pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa (Andrivat & Tjasmini, 2024).

Salah satu bentuk implementasi pendidikan kemaritiman adalah melalui edukasi kemaritiman sejak dini dengan tema pengenalan hewan dan transportasi laut Indonesia. Tema ini dipilih karena memiliki kedekatan dengan kehidupan siswa serta mudah dipahami melalui berbagai media pembelajaran yang menarik. Pengenalan hewan laut tidak hanya bertujuan agar siswa mampu mengidentifikasi berbagai jenis biota laut, tetapi juga memahami fungsi ekologis, manfaat ekonomi, serta pentingnya menjaga keberlangsungan habitatnya. Demikian pula, pengenalan transportasi laut diharapkan dapat memperluas wawasan siswa mengenai peran kapal sebagai sarana mobilitas masyarakat, distribusi logistik, perdagangan, pariwisata, dan pemersatu wilayah kepulauan Indonesia (Fuad & Musa, 2024).

Wilayah pesisir Desa Oluhuta merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar sebagai sumber belajar berbasis kemaritiman. Masyarakat desa hidup berdampingan dengan laut



sehingga aktivitas keseharian mereka sangat erat kaitannya dengan sektor kelautan dan perikanan. Keberadaan nelayan, perahu, kapal, kawasan pantai, serta berbagai jenis biota laut memberikan kesempatan yang sangat baik bagi siswa untuk belajar secara kontekstual. Namun demikian, potensi lingkungan tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang sistematis dalam proses pendidikan di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah (Gamar Abdullah^{1*}, Kudus 2, 2026).

Pembelajaran mengenai kemaritiman masih bersifat parsial dan belum menjadi bagian penting dalam pengalaman belajar siswa. Materi mengenai hewan laut umumnya hanya disampaikan melalui gambar yang terdapat pada buku teks, sedangkan pengenalan transportasi laut hanya dijelaskan secara sederhana tanpa menghubungkannya dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar siswa. Akibatnya, siswa belum mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh

di sekolah dengan kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat pesisir. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan potensi lokal ke dalam proses pendidikan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Rohmawati et al., 2025)

Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada siswa. Guru didorong untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung. Pendidikan kemaritiman memiliki relevansi yang sangat kuat dengan prinsip tersebut karena memungkinkan siswa belajar melalui pengamatan, diskusi, eksplorasi lingkungan, permainan edukatif, maupun kegiatan proyek sederhana yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat pesisir (Qur & Bakar, 2025).



Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi kemaritiman sejak dini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pengenalan hewan laut dan transportasi laut Indonesia, siswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai kekayaan sumber daya laut Indonesia, memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan pesisir, serta memahami pentingnya laut sebagai identitas bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama dimensi bernalar kritis, gotong royong, kreatif, serta berkebinekaan global (Luthfi et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta kepedulian lingkungan siswa. Penelitian lain juga membuktikan bahwa pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran

konvensional. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pendidikan lingkungan, konservasi, atau pembelajaran IPA secara umum. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan edukasi kemaritiman dengan tema pengenalan hewan laut dan transportasi laut Indonesia pada siswa SD/MI di wilayah pesisir masih relatif terbatas, terutama pada konteks wilayah pesisir Provinsi Gorontalo (Luthfi et al., 2025).

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran tanpa memberikan gambaran mengenai peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan melalui desain eksperimen. Padahal penggunaan desain eksperimen, khususnya One Group Pretest–Posttest Design, memungkinkan peneliti mengukur efektivitas program edukasi kemaritiman secara lebih objektif melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis peningkatan menggunakan Normalized Gain (N-Gain) juga memberikan informasi mengenai



tingkat efektivitas intervensi pembelajaran yang diberikan (Suryaningsih et al., 2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu penelitian yang mengembangkan dan mengimplementasikan edukasi kemaritiman sejak dini melalui tema pengenalan hewan dan transportasi laut Indonesia pada siswa MI Fathul Ma'arif di wilayah pesisir Desa Oluhuta. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas edukasi kemaritiman dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kekayaan laut Indonesia. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dasar, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi sekolah, guru, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan pendidikan kemaritiman berbasis potensi lokal sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka (Rohmah & Aulina, 2024).

Melalui penelitian ini diharapkan siswa tidak hanya mengenal nama-nama hewan laut dan jenis transportasi laut, tetapi juga memahami hubungan antara manusia, laut, dan lingkungan pesisir secara utuh. Dengan demikian, pendidikan kemaritiman sejak dini menjadi salah satu strategi penting dalam membangun generasi muda yang memiliki literasi kemaritiman, karakter cinta laut, kepedulian terhadap lingkungan pesisir, serta kesadaran untuk menjaga keberlanjutan sumber daya kelautan Indonesia (Huda et al., 2024).

Penelitian ini memiliki beberapa unsur kebaruan yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian mengintegrasikan dua materi utama, yaitu pengenalan hewan laut Indonesia dan transportasi laut Indonesia, dalam satu program edukasi kemaritiman yang dirancang khusus untuk siswa SD/MI. Penelitian memanfaatkan lingkungan pesisir Desa Oluhuta sebagai sumber belajar kontekstual sehingga siswa belajar berdasarkan kondisi nyata yang terdapat



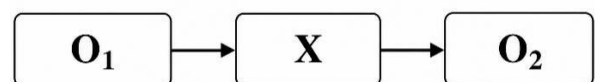
di lingkungan tempat tinggal mereka. Penelitian difokuskan pada siswa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di wilayah pesisir, kelompok yang masih jarang menjadi sasaran penelitian pendidikan kemaritiman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain One Group Pretest–Posttest Design sehingga efektivitas edukasi kemaritiman dapat diukur secara objektif melalui perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Peningkatan pemahaman siswa dianalisis menggunakan Normalized Gain (N-Gain) sehingga tingkat efektivitas pembelajaran dapat dikategorikan secara kuantitatif. Penelitian mengembangkan model edukasi kemaritiman berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi pada sekolah-sekolah dasar di wilayah pesisir lainnya sebagai bentuk implementasi pendidikan berbasis karakter, lingkungan, dan kemaritiman.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif

dengan desain one grup. Jumlah populasi sebanyak 24 siswa yang terdiri dari perwakilan tiga kelas yang diambil secara acak (*random sampling*) yakni kelas satu, dua, dan tiga yang masing-masing berjumlah 8 siswa yang kemudian disatukan menjadi satu kelompok yang disebut dengan kelas rendah dan selanjutnya dijadikan sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental, khususnya desain pretest-posttest satu kelompok.

Menurut Sugiyono (2023), desain pretest–posttest satu kelompok dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Pretest-Posttest Satu Grup

Keterangan:

1. O1 = Pretest (pengukuran dilakukan sebelum treatment)
2. X = Treatment (pengenalan hewan dan transportasi laut indonesia)
3. O2 = Posttest (pengukuran dilakukan setelah treatment)



Dalam desain ini, siswa diberikan pretest sebelum treatment untuk menentukan tingkat pemahaman awal mereka. Setelah pelaksanaan treatment, posttest diberikan untuk mengukur perubahan hasil pembelajaran. Perbedaan antara nilai pretest dan posttest digunakan untuk menentukan pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengenalan hewan dan transportasi laut Indonesia dan variabel dependen yaitu siswa MI Fathul Ma'arif Desa Oluhuta.

Instrumen penelitian ini yaitu tes prestes dan posttest berupa soal pilihan ganda dan esai yang diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terkait dengan pengenalan hewan dan transportasi laut indonesia. Data dikumpulkan melalui pretest, posttest, dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap pretest, tahap treatment (pengenalan hewan dan transportasi laut indonesia), tahap posttest, dan tahap

akhir, yaitu analisis data dan penarikan kesimpulan.

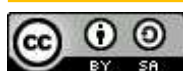
Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan pemahaman mereka terkait dengan pengenalan hewan dan transportasi laut indonesia. Peningkatan diukur menggunakan skor Normalized Gain (N-Gain).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan di MI Fathul Ma'arif Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo pada kelas rendah dengan jumlah responden 24 siswa yang terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga yang diambil secara acak (random sampling), dalam satu kelas terdiri dari 8 siswa. Data hasil belajar diperoleh melalui pretest yang diberikan sebelum treatment dan posttest diberikan setelah treatment dalam hal ini pengenalan hewan dan transportasi laut indonesia. Hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest



Statistik	Pretest	Posttest
Total Sampel	24	24
Skor Tertinggi	75	100
Skor Terendah	30	55
Skor Rata-rata	51.667	83.542

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif nilai pretest dan posttest siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest adalah 51.667, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 83.542. Skor tertinggi meningkat dari 75 pada pretest menjadi 100 pada posttest, sedangkan skor terendah meningkat dari 30 menjadi 55. Temuan ini menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah pengenalan hewan dan transportasi laut indonesia. Peningkatan skor rata-rata, serta peningkatan skor tertinggi dan terendah, menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman yang lebih baik terkait dengan konsep pengenalan hewan dan transportasi laut indonesia setelah dilakukan treatment (perlakuan).

Tabel 2. Penguasaan Pembelajaran dalam Pretest dan Posttest

Kategori	Pretest (Frekuensi)	Prates (%)	Posttest (Frekuensi)	Posttest (%)
----------	------------------------	---------------	-------------------------	-----------------

ensi)				
Sudah Menguasai	2	8,3%	21	87,5%
Belum Menguasai	22	91,7%	3	12,5%
Siswa	dinilai	telah	menguasai	

pembelajaran jika memperoleh nilai ≥ 75 , sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah.

Tabel 2 menunjukkan tingkat penguasaan pembelajaran siswa sebelum dan sesudah pengenalan hewan dan transportasi laut indonesia. Sebelum treatment, hanya 2 siswa (8,3%) yang berhasil memenuhi KKM, sedangkan 22 siswa (91,7%) belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Setelah pengenalan hewan dan transportasi laut indonesia, jumlah siswa yang menguasai pembelajaran meningkat menjadi 21 siswa (87,5%), sedangkan jumlah siswa yang belum menguasai pembelajaran menurun menjadi 3 siswa (12,5%). Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan substansial dalam penguasaan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peningkatan persentase siswa



yang mencapai penguasaan dari 8,3% menjadi 87,5% menunjukkan bahwa pengenalan hewan dan transportasi laut Indonesia, berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar meningkat.

Tabel 3. Skor N-Gain

Kategori N-Gain Rata-rata	
0.66	Sedang

Tabel 3 menyajikan hasil analisis N-Gain yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah pengenalan hewan dan transportasi laut Indonesia. Analisis menunjukkan skor N-Gain rata-rata 0,66 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mengalami tingkat peningkatan sedang dalam pemahaman mereka tentang topik edukasi kemaritiman sejak dini melalui pengenalan hewan dan transportasi laut Indonesia pada siswa MI Fathul Ma'arif Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone.

Skor N-Gain menunjukkan bahwa treatment pembelajaran efektif dalam meningkatkan prestasi kognitif siswa yang dibuktikan dengan peningkatan nilai sebelum treatment dibandingkan dengan nilai setelah treatment.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengenalan hewan dan transportasi laut Indonesia memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual terkait dengan hewan dan transportasi laut Indonesia. Melalui kegiatan penelitian ini siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi dan menetapkan langkah-langka sebagai solusi yang dapat diambil, dengan menghubungkan konsep dengan strategi sehingga siswa dapat mencapai peningkatan hasil belajar yang terukur. Oleh karena itu, pengenalan hewan dan transportasi laut Indonesia dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar kognitif siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan hewan



dan transportasi laut Indonesia pada kelas rendah di MI Fathul Ma'arif Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 51,667 pada pretest menjadi 83,542 pada posttest. Selanjutnya, jumlah siswa yang mencapai penguasaan pembelajaran meningkat dari 2 siswa 8,3% pada pretest menjadi 21 siswa (87,5%) pada posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

Peningkatan hasil belajar terjadi karena siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa bukan hanya menerima informasi dari guru tetapi mereka dibimbing untuk memahami masalah dengan mengidentifikasi informasi yang relevan dalam tugas-tugas yang diberikan, terutama yang

terkait dengan materi pengenalan hewan dan transportasi laut Indonesia yang selanjutnya merumuskan langkah-langkah yang dapat diambil sebagai solusi dalam penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme. Menurut Lev Vygotsky (1978), pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Dalam edukasi kemaritiman, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengalaman belajar melalui diskusi, demonstrasi, permainan, cerita, observasi gambar, media pembelajaran.

Teori Pendidikan Sejak Dini. Menurut Jean Piaget (1952), anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata, gambar, model, permainan, dan pengalaman langsung. Artinya, pengenalan mengenai ikan, paus, lumba-lumba, penyu, kapal nelayan, kapal penumpang, kapal perang, kapal barang, akan lebih mudah dipahami



apabila menggunakan media visual, video, miniatur, permainan edukatif, maupun kegiatan observasi.

Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning). Menurut David A. Kolb (1984), pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung, kemudian merefleksikan pengalaman tersebut untuk membangun pemahaman. Dalam edukasi kemaritiman, teori ini dapat diterapkan melalui kunjungan ke pantai, observasi pelabuhan, pengamatan kapal, identifikasi hewan laut, permainan edukatif, eksperimen sederhana.

Teori Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Menurut Elaine B. Johnson (2002), pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Pada siswa MI Fathul Ma'arif Desa Oluhuta, materi kemaritiman sangat kontekstual karena wilayah tersebut berada di kawasan pesisir Kabupaten Bone Bolango. Oleh sebab itu, pembelajaran

mengenai laut, nelayan, pelabuhan, hewan laut, dan transportasi laut akan lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Selanjutnya temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiana dkk, pendidikan kemaritiman pada anak perlu dimulai sejak usia dini karena mampu meningkatkan pengetahuan tentang laut, membentuk kesadaran lingkungan, dan memperkuat identitas sebagai bangsa kepulauan. Implementasi pembelajaran dilakukan melalui tema-tema kontekstual yang dekat dengan kehidupan anak (Susiana et al., 2025).

Selanjutnya Olii dkk juga menegaskan bahwa pendidikan kemaritiman berbasis pengalaman (experiential learning) dan pendekatan STEAM mampu meningkatkan literasi lingkungan maritim serta rasa cinta laut pada anak usia dini. Penelitian Siwi et al., (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbasis kemaritiman mampu menumbuhkan literasi budaya, kepedulian lingkungan,



dan kecintaan terhadap laut melalui aktivitas seperti eksplorasi pantai, penanaman mangrove, dan pengenalan tradisi pesisir (Olii et al., 2026)

Penelitian Pramitasari dkk, pengenalan keanekaragaman biota laut sejak usia dini merupakan bagian dari pembelajaran sains yang bertujuan meningkatkan pengetahuan anak mengenai jenis, habitat, dan manfaat hewan laut sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap konservasi laut. Hewan laut yang dapat dikenalkan kepada siswa antara lain ikan tuna, ikan cakalang, hiu, paus, lumba-lumba, gurita, cumi-cumi, kerang, kepiting, udang, penyu, bintang laut, kuda laut (Pramitasari et al., 2025)

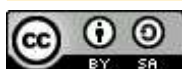
Penelitian Tugino dan Harini, pelabuhan dan transportasi laut merupakan prasarana strategis yang menghubungkan moda transportasi laut dengan darat serta mendukung aktivitas ekonomi nasional. Pemahaman mengenai fungsi kapal dan pelabuhan penting diperkenalkan sejak dini sebagai bagian dari pendidikan kemaritiman.

Jenis transportasi laut yang dapat dikenalkan kepada peserta didik meliputi kapal nelayan, kapal penumpang, kapal barang, kapal tanker, kapal perang, kapal feri, kapal pesiar (Tugiono, 2024)

D. Penutup

Kesimpulan

Edukasi kemaritiman sejak dini melalui pengenalan hewan dan transportasi laut indonesia pada siswa efektif dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa pada kelas rendah di MI Fathul Ma'arif Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata siswa dari 51,667 pada pretest menjadi 83,542 pada posttest. Selanjutnya, jumlah siswa yang mencapai penguasaan pembelajaran meningkat dari 2 siswa (8,3%) pada pretest menjadi 21 siswa (87,5%) pada posttest. Skor N-Gain mencapai 0,66 hal ini menunjukkan dalam kategori efektif. Selanjutnya skor terenda 30 sebelum treatment naik menjadi 55 setelah



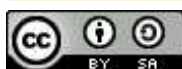
treatment hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengenalan hewan dan transportasi laut indonesia berkontribusi positif pada peningkatan prestasi kognitif siswa. Temuan menunjukkan bahwa edukasi kemaritiman sejak dini melalui pengenalan hewan dan transportasi laut indonesia dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan dapat berfungsi sebagai inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Daftar Pustaka

- Ali, M., Samad, A., Azza, F. N., Hasriani, M., Retail, M., Amal, U., Yapis, I., Pegunungan, P., Publik, A., Amal, U., Yapis, I., & Pegunungan, P. (2025). *Implementasi K-Means Clustering untuk Mengelompokkan Data Produktivitas Penelitian Dosen di Una ' im Yapis Wamena Implementation of K-Means Clustering to Group Research Productivity Data of Lecturers at Una ' im Yapis Wamena*. 8(2), 69–76.
- Abdul Mutolib., et al. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*. 155 (02002) <https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Andrivat, Z., & Tjasmini, M. (2024). *Pendidikan Karakter : Membangun Fondasi Moral dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini Character Education : Building Moral and Ethical Foundations Through Early Childhood Education*. 76, 76–87.
- Fuad, M. A. Z., & Musa, M. (2024). *Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini melalui Pembelajaran Tematik Kelautan pada Siswa Taman Kanak Kanak*. 22(2).
- Gamar Abdullah1*, Kudus 2, S. H. 3. (2026). *Efektivitas Program Riset Mini Kemaritiman Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Laut Pada Siswa Mi Fathul Ma ' arif*. 5(1), 505–513.
- Huda, M. T., Ardiansyah, T. Y., Program, M., Teknik, S., Perkapalan, K., Muhammadiyah, U., Program, D., Pendidikan, S., Inggris, B., & Muhammadiyah, U. (2024). *Sosialisasi Dunia Maritim Indonesia dan Jenis Kapal Pada Siswa UPT SDN 264 Gresik di Desa Ngawen*.



- Luthfi, A. K., Wahyuni, S., & Rahmadania, L. (2025). *Penguatan Literasi Anak Pesisir melalui Pendekatan Edukasi Kontekstual Berbasis Lingkungan*. 1(1), 1–11.
- Nofiasari, W., & Saputra, I. (2024). *Strategi Komunikasi Literasi Maritim Kepada Masyarakat Untuk Memperkuat Keberadaan Indonesia Sebagai Negara Kepulauan*. 12, 64–82.
- Pramitasari. (2025). *Analisis Kebutuhan Karceri (Kartu Cerita Berseri) Sebagai Media Terapi Wicara Bagi Anak Speech Delay*. 6, 22–27.
- Qur, I., & Bakar, M. Y. A. (2025). *Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Konstruktivistik*. 5(2), 152–169.
- Ramadhan, D. S. dan M. F. (2024). *Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Mengelola Sumber Daya Laut Indonesia*. 7(1), 34–40.
- Rohmah, M. A., & Aulina, C. N. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berwawasan Kemaritiman Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 4-5 Tahun*. 07(01), 1–17.
- Rohmawati, U. S., Putri, N. A., Nusantara, I., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Rohmawati, U. S., Putri, N. A., Nusantara, I., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2025). *Integritas Nilai-nilai Maritim Dalam Kurikulum Pendidikan Sejarah Indonesia*. 21(2).
- Suryaningsih, E. I., Nafillah, K., & Amni, U. M. (2025). *Pengaruh Media Pembelajaran Augmented Reality Terhadap Hasil Belajar Kimia Maritim Sesuai Standar IMO Model Course 7.04*. 26(September), 157–168. <https://doi.org/10.33556/jstm>
- Tiarnita Maria Sarjani Br. Siregar^{1*}, Tania Valensya Br Sihombing², Dwi Anggina Pasha³, Nisya Sazwana Nasution⁴, Alia Fatia Zahra Olii⁵ 1,2,3,4, 5. (2026). *Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) Generatif untuk Personalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris: Tinjauan Pustaka tentang Potensi dan Desain Metodologi*. 4(3), 16021–16025.
- Tugiono, H. (2024). *Implementasi Peraturan Pengangkutan Laut dalam Mensikapi*



*Petikemas yang Berwawasan
Kemaritiman. 1(1), 20–26.*

Wijaya, I. K. W. B., Bito, G. S., Harefa, D.,
Suryaningsih, N. M. A., & Poerwati,
C. E. (2025). Implementation of The
Ngayah Culture as A Form of
Parental Participation in School-

Based Management. *Indonesian
Journal of Educational Inquiry* , 2(2),
90–100. Retrieved from
<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/IJEI/article/view/7224>

